

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Itik sebagai aset Nasional yang keberadaannya sudah tersebar merata di tiap-tiap daerah di Indonesia merupakan sumber daya genetik unggas Indonesia yang perlu dipertahankan keberadaannya. Itik mempunyai nama dan sifat kualitatif yang berbeda menurut daerah atau lokasinya-masing masing. Bangsa itik di Indonesia yang cukup dikenal antara lain itik Tegal, itik Bali, itik Mojosari itik Magelang dan itik Alabio. Itik merupakan unggas air paling banyak dipelihara oleh masyarakat Indonesia untuk tujuan penghasil telur dan penghasil daging, dengan ciri-ciri umum tubuh ramping, warna bulu kombinasi yang terdiri dari coklat, hitam, putih, kuning, abu-abu, kaki berselaput.

Ternak itik memiliki kelebihan antara lain : lebih tahan terhadap penyakit, tingkat mortalitas lebih rendah, harga produk lebih tinggi, mampu mempertahankan produksi lebih lama, masih dapat berproduksi dengan baik dengan pakan yang sederhana serta mudah dipelihara dan usaha itik memiliki resiko yang relatif lebih kecil. Selain memiliki kelebihan-kelebihan diatas ternak itik juga memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan yang paling banyak dijumpai adalah konsumsi pakan dan air minum lebih banyak dibandingkan konsumsi pakan dan air minum pada ayam, sensitive terhadap pakan, lingkungan bau karena lembab, mudah terkejut dan stres, Pada umumnya usaha peternakan itik di Indonesia khususnya di daerah Sumatera Barat itik masih dilakukan secara tradisional dengan cara digembalakan di sawah sawah secara berpindah pindah kondisi seperti ini dapat beresiko kematian bagi ternak yang dilepaskan bebas sebab banyak kejadian ternak mati karena keracunan pestisida.

Di daerah Agam Kecamatan Tilatang Kamang peternakan itik telah dapat dijadikan sebagai usaha peternakan yang dapat diandalkan ini terlihat dari banyaknya masyarakat yang mempunyai mata pencarian sebagai peternak itik. Berdasarkan hasil penelitian Rusfidra (2012) di Kecamatan Tilatang Kamang, jumlah itik lokal di Tilatang Kamang 4.131 ekor. Struktur populasinya terdiri dari itik jantan dewasa sebanyak 484 ekor (11,72%), itik betina dewasa sebanyak 1.026 ekor (24,84%), itik jantan muda sebanyak 514 ekor (12,44%), itik betina muda sebanyak 1.005 (24,33%), anak itik jantan sebanyak 542 ekor (13,12%), dan anak itik betina sebanyak 560 ekor (13,56%).

Itik Kamang memiliki keragaman sifat kualitatif yang dapat diamati berdasarkan fenotif tubuh antara lain : warna bulu, warna kulit badan, warna kaki/shank, bentuk paruh dan warna kerabang telur. Sifat sifat genetik kualitatif dapat dijadikan patokan untuk menentukan bangsa itik karena sifat tersebut banyak diatur genotip individu sedangkan faktor lingkungan sedikit sekali peranannya (Minkema, 1987)

Sifat kualitatif adalah sifat yang dimiliki individu yang dapat diklasifikasikan dalam satu kelompok dari dua kelompok atau lebih dan pengelompokan itu berbeda jelas satu sama lain, misalnya warna bulu. Individu yang memiliki tampilan warna bulu yang bervariasi lebih menarik sehingga ada berbagai jenis unggas yang dipelihara karena memiliki keindahan bulu. Warna bulu merupakan sifat kualitatif yang ekspresinya dikontrol oleh suatu gen dan menunjukkan ciri khas unggas tertentu. Dengan adanya variasi genetik pada itik menunjukkan adanya potensi untuk memperbaiki mutu genetik, untuk itu diperlukan data dasar mengenai sifat kualitatif dan data penampilan fenotipe itik

di suatu daerah. Upaya pelestarian dan pengembangan itik disuatu daerah harus di upayakan untuk mempertahankan keberadaan plasma nutfah ternak Indonesia yang telah beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Keragaman Sifat Kualitatif Itik Kamang Di Nagari Kapau dan Koto Tangah Kecamatan Tiltang Kamang Kabupaten Agam”**

B. Perumusan Masalah.

Bagaimana keragaman sifat kualitatif itik Kamang di Nagari Kapau dan Koto Tangah Kecamatan Tiltang Kamang Kabupaten Agam.

C. Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keragaman sifat kualitatif itik Kamang di Nagari Kapau dan Koto Tangah Kecamatan Tiltang Kamang Kabupaten Agam.

D. Manfaat Penelitian.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang sifat kualitatif itik Kamang, sebagai data untuk seleksi dalam rangka pelestarian sumber daya genetik unggas lokal dan juga sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya.